



## MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS MENURUT PARA AHLI *CLASSROOM MANAGEMENT ACCORDING TO EXPERTS*

Kartini<sup>1\*</sup>, Fani Noviana<sup>2</sup>, Reni Selvia Manurung<sup>3</sup>, Putri Aulia Nisa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan, Kisaran  
[\\*kartinitini1311@gmail.com](mailto:*kartinitini1311@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*In today's era, teachers are required to be more innovative in conducting classroom learning, which is why a variety of methods and teaching approaches can now be found. One important aspect that teachers must pay attention to is group teaching skills, which focus on building healthy and close interpersonal relationships among students. This emphasizes good collaboration to achieve effective and efficient learning goals in the present day. The research method used by the author is a library research approach, sourced from reference books and other materials. The components of group and individual teaching skills include the ability to establish personal approaches with each student, the ability to organize learning activities, the ability to guide and facilitate learning, and the ability to design and implement learning activities.*

**Keywords:** Teachers; Skills; Group.

### ABSTRAK

Pada zaman sekarang ini guru dituntut harus lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga banyak sekarang ini dijumpai beranekaragam metode atau cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. salah satunya yang harus diperhatikan oleh guru ialah keterampilan mengajar kelompok, dimana keterampilan ini berpacu kepada hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara siswa satu dengan yang lainnya. Jadi di sini lebih menekankan kepada kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien di masa sekarang ini. Dan metode penelitian yang penulis gunakan adalah dengan pendekatan studi kepustakaan, yang bersumber dari referensi buku, dan lain-lain. komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu dengan ketrampilan mengadakan pendekatan pribadi pada setiap siswa, ketrampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, ketrampilan membimbing dan memberikan kemudahan belajar, dan ketrampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran

**Kata kunci:** Guru; Keterampilan; Kelompok.

---

### PENDAHULUAN

Menurut Eka Prihatin, Suharsimi arikunto dan Lia Yuliana menyatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu administration sebagai the management of executive affairs. Dari pengertian berikut manajemen diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis- menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti luas (Novan Andy, 2014).

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri asal katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “management”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (Syarif Bahri, 2002).

Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran (Darmansyah, 2020).

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan pembimbing bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai (Usman M. Uzer, 2010).

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Menurut Pupuh Fathurrohman, guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, pengalaman yang tak kalah penting dalam pandangan filosofi guru kepada murid (Pupuh Faturrohman & Sobry Sutikno, 2011).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berkenanan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya (Suyanto & Asep Jihad, 2013). Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Syarif Bahri, 2002).

Menurut (Mursalin dkk, 2017), guru berperan sangat penting dalam dunia pendidikan. Buruk dan baiknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta

didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran (Sudarwan Danim, 2013). Dalam surah At-Taubah Ayat 122 tentang Pendidikan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Dalam Surah Al Mujadallah Ayat 11 tentang ditinggikannya derajat orang yang beriman dan berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mengulas secara ringkas bagaimana Manajemen Pengelolaan Kelas Menurut Para Ahli.

## METODOLOGI

Adapun metode yang penulis gunakan ialah dengan pendekatan studi literasi, yang di maksud studi literasi ini ialah, pendekatan yang hanya mengambil bahan rujukan dengan membaca buku, skripsi dan lain-lain. Sehingga sumber-sumber dan bahannya bisa lebih akurat dan terpercaya. Karena berdasarkan pendapat para tokoh-tokoh pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas

Menurut Eka Prihatin, Suharsimi arikunto dan Lia Yuliana menyatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu administration sebagai the management of executive affairs.

Dari pengertian berikut manajemen diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti luas (Novan Andy, 2014).

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lancar. Dengan melihat konteks tersebut, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik (Prasetyaningsih & Wilujeng I, 2016). Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan pentingnya manajemen kelas. Manajemen kelas adalah semua aktivitas guru di kelas yang dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar tercapai kondisi yang optimal serta kondusif, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan dan mengendalikan jika terjadi gangguan atau hambatan (Momongan & Supramono, 2015).

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri asal katanya adalah "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah lain dari kata pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu "management", yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (Syaiful Bahri, 2002).

Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.

Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan. Kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

### **Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Syaiful Bahri, 2002). Terkait dari penjelasan di atas dalam hal pengelolaan kelas dapat pula ditinjau dari segi interaksi komunikatif. Artinya seorang guru dituntut mampu mengatur segala kondisi apapun yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung agar terciptanya komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan murid, murid dengan guru sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sekaligus meringankan tugas guru atau wali kelas.

## Peran Guru dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adapun peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator dan guru sebagai valuator.

### 1. Guru sebagai Demonstrator

Guru menjadi sosok yang ideal bagi siswanya hal ini dibuktikan apabila ada orang tua yang memberikan argumen yang berbeda dengan gurunya maka siswa tersebut akan menyalahkan argumen si orang tua dan membenarkan seorang guru. Guru adalah acuan bagi peserta didiknya oleh karena itu segala tingkah laku yang dilakukannya sebagian besar akan ditiru oleh siswanya. Guru sebagai demonstrator dapat diasumsikan guru sebagai tauladan bagi siswanya dan contoh bagi peserta didik.

### 2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Evaluator atau menilai sangat penting adalah rangkaian pembelajaran karena setiap pembelajaran pada akhirnya adalah nilai yang dilihat baik kuantitatif maupun kualitatif. Rangkaian evaluasi meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Tingkat pemikiran ada beberapa tingkatan antara lain : Mengetahui, Mengerti, Mengaplikasikan, Analisis, Sintesis (analisis dalam berbagai sudut), Evaluasi (Manfaat evaluasi bisa digunakan sebagai umpan balik untuk siswa sehingga hasil nilai ini bukan hanya suatu point saja melainkan menjadi solusi untuk mencari kelemahan di pembelajaran yang sudah diajarkan. Hal-hal yang paling penting dalam melaksanakan evaluasi. Harus dilakukan oleh semua aspek baik efektif, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dengan pola hasil evaluasi dan proses evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan berbagai proses instrument harus terbuka).

### 3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Manager memenage kelas, tanpa kemampuan ini maka performence dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembeajaran bisa kacau tanpa tujuan. Guru sebagai pengelola kelas, agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Beberapa fungsi guru sebagai pengelola kelas: Merancang tujuan pembelajaran mengorganisasi beberapa sumber pembelajaran. Memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. Ada dua macam dalam memotivasi belajar bisa dilakukan dengan hukuman atau dengan reaward. Mengawasi segala sesuatu apakah berjalan dengan lancar apa belum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

### 4. Guru sebagai Evaluator

Seorang guru harus dapat menguasai benar materi yang akan diajarkan juga media yang akan digunakan bahkan lingkungan sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh seorang guru. Seorang siswa mempunyai beberapa kemampuan menyerap materi berbeda-beda oleh karena itu pendidik harus pandai dalam merancang media untuk membantu siswa agar mudah memahami pelajaran. Keterampilan untuk merancang media pembelajaran adalah hal yang pokok yang harus dikuasai, sehingga pelajaran yang akan diajarkan bisa dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik. Media pembelajaran didalam kelas sangat banyak sekali macamnya misalkan torso, chart maket, LCD, OHP/OHT, dll.

### **Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Kelas**

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsi-prinsip pengelolaan kelas, yang di uraikan berikut ini:

1. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan- bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

4. Kelwuesan

Keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar

6. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin berdisiplin dalam segala hal (Syaiful Bahri, 2022).

### **Pendekatan-pendekatan yang ada dalam Pengelolaan Kelas**

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

1. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

2. Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku

anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

3. Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

4. Pendekatan resep

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

6. Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral.

Program atau kegiatan yang yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari

7. Pendekatan sosio-emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antarsiswa. Di dalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

8. Pendekatan kerja kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

9. Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan elektis (electic approach) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin

dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas di sini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

### **Penataan Ruang Kelas**

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan peraturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan anak didik bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang diperhatikan adalah:

1. Ukuran dan bentuk kelas
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik.
3. Jumlah anak didik dalam kelas.
4. Jumlah anak didik dalam setiap kelompok.
5. Jumlah kelompok dalam kelas

Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita) ( Syaiful Bahri, 2002). Pada prinsipnya lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruang kelas yang menarik, efektif dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Loisell (Winataputra, 2003).

Tata ruang kelas adalah sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh guru didalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dengan adanya kegiatan pengaturan kondisi ruang kelas seperti barang atau fasilitas pembelajaran. Penataan ruang kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara tingkah laku yang dimiliki siswa sehingga mendukung proses pembelajaran siswa (Djamarah, 2006).

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk untuk beberapa orang, atau hanya untuk seorang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa ukurannya tidak terlalu besar, agar mudah diubah-ubah formasi tempat duduknya sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, pada pengajaran dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang kebelakang atau berbentuk formasi tapal kuda (pola ini guru berada di tengah siswa). Pola ini dapat digunakan apabila pelajaran banyak memerlukan tanya jawab antara guru dan siswa dan lebih memudahkan saling berkomunikasi atau konsultasi. Di samping susunan meja dan kursi yang fleksibel menurut pola formasi tertentu, khususnya siswa SD/TK pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak terlalu terpaku duduk di kursi akan tetapi dapat juga duduk di tikar atau karpet yang bergambar atau berabjad, belajar mereka harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu itu, karena siswa TK perlu lebih banyak praktik untuk melatih kecerdasan psikomotorik mereka (Asep Hery Hernawan, 2006).

### **Masalah yang Timbul dalam Pengelolaan Kelas**

Keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta masalah- masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

1. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.

2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana- kemari, dan sebagainya
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya
4. Kelas mentolerasi kekeliruan- kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif atau terganggu misalnya didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dan sebagainya
6. Moral rendah, permusuhan dan agresif misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.

Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan di depan kelas. Dengan begitu, mata anak didik yang minus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup baik. Penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran di depan akan mempermudah si anak untuk menyimak apa yang disampaikan guru. Pengaturan tempat duduk sebenarnya akan berhubungan dengan permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Tetapi di dalam perbedaan dari ketiga aspek itu ada juga terselip persamaannya, persamaan dan perbedaan dimaksud adalah:

1. Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan (inteligensi)
2. Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan
3. Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar
4. Persamaan dan perbedaan dalam bakat
5. Persamaan dan perbedaan dalam sikap
6. Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan
7. Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan/pengalaman
8. Persamaan dan perbedaan dalam ciri-ciri jasmaniah
9. Persamaan dan perbedaan dalam minat.
10. Persamaan dan perbedaan dalam cita-cita.
11. Persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan
12. Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian
13. Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan
14. Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan

Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan kelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama

## **PENUTUP**

Pengertian pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam- macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Peran guru dalam strategi pengelolaan kelas adalah:

guru sebagai demonstrator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah: hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri. Pendekatan – pendekatan dalam pengelolaan kelas terdiri dari : Pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosio emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektis atau pluralistik. Dalam pengaturan ruang belajar, hal- hal yang diperhatikan adalah: ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik, jumlah anak didik dalam kelas, jumlah anak didik dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas. Masalah Dalam Pengelolaan Kelas adalah: kurang kesatuan, tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, reaksi negatif terhadap anggota kelompok, kelas mentolerasi kekeliruan-kekeliruan temannya, mudah mereaksi negatif atau terganggu misalnya didatangi monitor, moral rendah, permusuhan, tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sudarwan. 2013. Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta cv.
- Darmansyah. (2020). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 2009. Al-Quran Karin Terjemahannya da tajwid Berwarna Disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir. Jakarta: Jabal Raudotul Jannah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi belajar mengajar. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. Strategi Belajar mengajar I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hery, Hernawan Asep. 2006. Pengelolaan Kelas. Bandung: UPI PRESS.
- Mursalin, dkk. 2017. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah. Vol.2. No.1.
- M, Uzer. Usman. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Momongan, HS & Supramono. 2015. Analisis Akar Masalah Ketidakefektifan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Di Salatiga dan Sekitarnya. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2443-0544.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pupuh Fahturohman & Sobry Sutikno. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.

Prasetyaningsih & Wilujeng I. 2016. Analisis Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran Sains Pada Smp Ssn Di Kabupaten Pati. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2477-2038.

Wiyani, Novan Andy. 2014. Manajemen kelas. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Winataputra, 1998. Strategi Belajar Mengajar. Universitas Terbuka. Jakarta.